

## **ANALISIS PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA DIMENSI BERKEBINEKAAN GLOBAL BERBASIS PROYEK KEARIFAN LOKAL DI SEKOLAH DASAR**

Ratna<sup>1</sup>, Atang Sutisna<sup>2</sup>, Nunu Nurfirdaus<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>PGSD Universitas Muhammadiyah Kuningan

[1ratnaratna6250@gmail.com](mailto:ratnaratna6250@gmail.com), [2atangsutisna@upmk.ac.id](mailto:atangsutisna@upmk.ac.id), [3nunu@upmk.ac.id](mailto:nunu@upmk.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Strengthening the global dimension in the formation of the Pancasila student profile at school is important to recognize and appreciate cultural diversity as an effort to maintain the country's identity. The purpose of this study is to explain how SD Negeri Gereba has strengthened the dimensions of global citizenship through local wisdom projects for fourth grade students at SD Negeri Gereba. This research uses a qualitative method with a case study research design. Data collection techniques in this study used observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis techniques using the Milen and Huberman model include data reduction, data display, and conclusion drawing (Verification). The results of this study indicate that in the design of project activities have not been fully in accordance with the guidelines for the implementation of the Pancasila project (P5), SD Negeri Gereba does not yet have a school-specific P5 module. At the implementation stage, SD Negeri Gereba chose a local wisdom project with traditional food project activities and the results were displayed at the market day activity at the work title event held by the school. This project is expected to strengthen the dimensions of global diversity, namely students can recognize the cultures that exist in Indonesia, the creation of good cooperation behavior between students, mutual respect and tolerance between cultural differences.*

*Keywords: Pancasila Student Profile, Kurikulum Merdeka*

### **ABSTRAK**

Penguatan dimensi berkebinekan global dalam pembentukan profil pelajar pancasila disekolah merupakan hal yang penting untuk mengenal dan menghargai keberagaman budaya sebagai upaya mempertahankan identitas negara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana SD Negeri Gereba telah memperkuat dimensi berkebinekan global melalui proyek kearifan lokal pada siswa kelas IV di SD Negeri Gereba. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Milen and Huberman meliputi data reduction, data display, dan penarikan kesimpulan (Verifikasi). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam perancangan kegiatan proyek belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman pelaksanaan proyek pancasila (P5), SD Negeri Gereba belum memiliki

modul P5 khusus sekolah. Pada tahap pelaksanaan SD Negeri Gereba memilih proyek kearifan lokal dengan kegiatan proyek makanan tradisional dan hasilnya digelar pada kegiatan market day pada acara gelar karya yang diselenggarakan sekolah. Proyek ini diharapkan dapat menguatkan dimensi keberbinekaan global, yaitu siswa dapat mengenal kebudayaan yang ada di Indonesia, terciptanya perilaku kerjasama yang baik antar siswa, saling mengormati dan bertoleransi antar perbedaan kebudayaan.

Kata Kunci: Profil pelajar pancasila, Kurikulum merdeka

### **A. Pendahuluan**

Kurikulum merdeka merupakan visi reformasi pendidikan Indonesia yang didasarkan dengan nilai-nilai profil pelajar Pancasila agar siswa memiliki kompetensi. Dimana kurikulum merdeka tidak lagi ditekankan untuk mencapai nilai kelulusan minimal, namun lebih memfokuskan bagaimana belajar yang berkualitas agar menghasilkan siswa yang berkualitas, dengan karakter profil pelajar Pancasila yang siap menghadapi tantangan global (Rahmadayanti & Agung, 2022: 7176). Melalui kebijakan profil pelajar Pancasila ini diharapkan mampu membangun karakter bangsa Indonesia yang unggul dan mampu bersaing secara global (Irawati, dkk, 2022: 1224).

Nilai-nilai profil pelajar Pancasila harus ditanamkan mulai dari pendidikan dasar agar individu menjadi pelajar sepanjang hayat yang memiliki jiwa yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai

dengan nilai-nilai Pancasila (Ibad, 2022: 92). Profil pelajar Pancasila ini dirancang untuk menentukan kompetensi yang dimiliki profil pelajar Pancasila yakni: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) Mandiri, 3) Bernalar Kritis, 4) Kreatif, 5) Bergotong-royong, dan 6) Berkebinekaan global (Sam, dkk, 2023: 67). Dimensi profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia (Satria, dkk, 2022: 2).

Adanya arus globalisasi saat ini menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan di Indonesia. Arus globalisasi ini membawa pengaruh dari luar yang dapat menantang identitas bangsa, termasuk nilai-nilai Pancasila. Semakin canggihnya teknologi yang memudahkan anak-anak mengakses ke media global, seperti internet, televisi, dan media

sosial terkait tren yang sedang populer. Budaya asing dapat dengan mudah masuk ke Indonesia sehingga memicu terjadinya akulturasi budaya, mulai dari bahasa, seni tari, musik, fashion hingga jenis makanan (Wardani, dkk, 2022: 445). Di zaman globalisasi saat ini tentunya akan memudahkan masuknya budaya luar serta pertukaran budaya lainnya (Agustina, dkk, 2023: 4797). Hal ini menyebarkan kebudayaan Indonesia mungkin terancam oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini.

Peran penguatan profil pelajar Pancasila sangatlah penting ditanamkan dalam jiwa para siswa. Terutama dalam menghadapi permasalahan maraknya kebudayaan asing di kalangan pelajar ini perlu ada upaya memperkuat identitas lokal dalam konteks kebinekaan global. Dimensi berkebinekaan global yang mengandung pesan bahwa anak bangsa hendaknya bersemangat melestarikan kebudayaan sendiri dalam mempertahankan identitas bangsa namun, tetap terbuka dengan budaya luar serta menghargainya (Agustina, dkk, 2023: 4797). Kerbinekaan global diwujudkan melalui kegiatan mengenal dan

menghargai budaya daerah, mendalami budaya dan identitas budaya dan menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya (Aries, 2023: 142). Kebinekaan global mendorong pelajar Indonesia untuk bersikap nasionalis, tetap mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya pada satu sisi, dan pada sisi lain berpikiran terbuka dan berinteraksi dengan budaya lain secara global (Irawati, dkk, 2022: 1232-1233). Terdapat elemen kunci dari berkebinekaan global meliputi 1) Mengetahui dan menghargai budaya, 2) Komunikasi dan interaksi antar budaya, 3) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan, dan 4) Berkeadilan Sosial (Utami, dkk, 2023: 122).

Pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum merdeka hadir untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter dengan mengembangkan generasi yang memiliki identitas nasional yang kuat, serta mampu bersaing secara global. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Satria, dkk (2022: 5) proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler

berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Kegiatan P5 memberikan kesempatan belajar kepada siswa dalam situasi informal, struktur pembelajaran yang fleksibel, pembelajaran yang lebih interaktif dan interaksi langsung dengan lingkungan dengan tujuan memperkuat berbagai kompetensi profil pelajar pancasila. Proyek penguatan profil pelajar pancasila menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), yang berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek dalam program intrakurikuler di dalam kelas (Irawati, dkk, 2022: 1236). Perbedaan, pembelajaran berbasis proyek di intrakurikuler bertujuan mencapai capaian pembelajaran (CP), sementara proyek penguatan profil pelajar pancasila bertujuan mencapai kompetensi profil pelajar Pancasila (Sam,dkk, 2023: 67). Melalui proyek penguatan pancasila siswa diharapkan memiliki kemampuan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan baik disertai nilai-nilai pancasila.

Implementasi nilai Pancasila ini dapat dilaksanakn melalui pembelajaran berbasis proyek kearifan lokal. Pembelajaran berbasis proyek kearifan lokal menjadi sarana yang efektif bagi siswa sekolah dasar untuk mengajarkan nilai-nilai lokal secara praktis. Proyek ini dapat merangsang rasa kebanggaan terhadap budaya lokal serta membuka pandangan terhadap keberagaman global. Proyek dengan tema kearifan lokal fokus pada upaya melestarikan dan mengembangkan warisan budaya lokal di suatu daerah atau komunitas (Fahrudin & Patmisari 2023: 947). Pada Tema Proyek kearifan lokal siswa diajarkan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu serta kemampuan inkuiri melalui eksplorasi budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut, serta perkembangannya (Satria, dkk, 2022: 30). Siswa diajak untuk mempelajari konsep dan nilai-nilai dibalik kesenian dan tradisi lokal, dan merefleksikan nilai-nilai tersebut yang dapat diambil lalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka (Sufyadi, dkk, 2021: 33). Melalui tema kearifan lokal siswa akan dapat lebih memperhatikan kebudayaan mereka

sehingga dapat terus melestraikannya.

Proyek kearifan lokal yang dilaksanakan di SDN Gereba merupakan upaya sekolah dalam menguatkan profil pelajar pancasila khususnya pada dimensi berkebinekan global. Melalui proyek kearifan lokal diharapkan memperkuat dimensi berkebinekan global dalam kehidupan sehari-hari siswa. Maka pada penelitian kali ini, peneliti bermaksud untuk menganalisis sejauh mana proyek kearifan lokal di SD Negeri Gereba dapat memperkuat profil pelajar Pancasila pada dimensi berkebinekan global sebagai upaya mengatasi permasalahan dikalangan siswa yang diakibatkan oleh arus globalisasi kebudayaan asing yang memberikan dampak negatif. Selain itu guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional yakni menciptakan pelajar Indonesia yang memiliki profil pelajara Pancasila.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan proses penerapan penguatan profil pelajar pancasila

pada dimensi berkebinekan global berbasis proyek kearifan lokal di kelas IV SD Negeri Gereba.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gereba Desa Gereba Kecamatan Kramatmulya di Kabupaten Kuningan Jawa Barat. Peneliti menentukan siswa kelas IV sebagai subjek penelitian, hal ini karena siswa kelas IV sudah melaksanakan Kurikulum merdeka dan telah menerapkan kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Jumlah siswa kelas IV di SD Negeri Gereba saat ini berjumlah 11 orang, terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Selain itu Kepala Sekolah dan Guru wali kelas IV menjadi partisipan dalam penelitian ini, dalam mencari informasi terkait proses penguatan profil pelajar pancasila pada dimensi berkebinekan global berbasis proyek kearifan lokal siswa kelas IV di SD Negeri Gereba.

Sesuai dengan jenis penelitian maka teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Sedangkan instrument penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif

kualitatif dengan model Miles dan Huberman. Tahapan dalam proses analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian ini didapat dari pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Peneliti menemukan bahwa SDN Gereba telah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun ajaran 2022/ 2023 sampai dengan sekarang. Dalam penerapannya SD Negeri Gereba mendapatkan bimbingan langsung dari fasilitator khusus komite pembelajaran sebagai salah satu sekolah penggerak. Sehingga kurikulum merdeka di SD Negeri Gereba terbilang sudah cukup baik dalam penerapannya. Walau kurikulum merdeka saat ini belum diterapkan seluruhnya di tingkatan kelas, dan kelas yang sudah menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka yaitu kelas I dan IV (2022/2023), kelas II dan V (2023/2024), sedangkan untuk tahun ajaran baru SD Negeri Gereba akan menerapkan di seluruh tingkatan kelas. Namun dalam penerapan karakter profil pelajar

pancasila di SD Negeri Gereba telah mengimplementasikan dalam semua elemen pendidikan, yaitu intrakulikuler, ekstrakulikuler, kokulikuler, dan budaya sekolah.

Berbicara mengenai profil pelajar pancasila, SD Negeri Gereba melaksanakan pembelajaran berbasis proyek pada tema kearifan lokal untuk meningkatkan karakter profil pelajar pancasila khususnya pada dimensi berkebinekaan global. Pada tahun ajaran 2023/2024 di kelas IV SD Negeri Gereba melaksanakan proyek kearifan lokal dengan kegiatan proyek makanan tradisional. Tujuan proyek ini yaitu agar siswa dapat mengenal kebudayaan dan ciri khas yang ada di daerahnya sendiri, sehingga nantinya siswa dapat terus melestarikan kebudayaan tersebut agar tidak punah. Kegiatan yang pernah dilakukan di kelas IV dalam proyek kearifan lokal pada makanan tradisional yaitu membuat *combro*, *ongol-ongol* dan telur asin.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran berbasis proyek, pihak sekolah SD Negeri Gereba belum sepenuhnya sempurna, dengan yang ada pada pedoman pelaksanaan proyek P5. Adapun tahapan

perancangan yang sudah dilakukan, yaitu sebagai berikut:

Tahap membuat tim fasilitator pelaksana proyek. Pada tahap ini terdiri beberapa pendidik yang bertugas untuk merancang pembelajaran proyek dan mengontrol jalannya proyek.

Tahap perancangan kegiatan proyek, disertai dengan program penjadwalan. Namun pada pelaksanaan proyek di SD Negeri Gereba guru belum mempunyai modul khusus P5. Guru masih menggunakan modul dari internet yang mereka sesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang ada. Adapun pelaksanaan pembelajaran proyek di SDN Gereba dilaksanakan di yaitu di hari sabtu dengan waktu 6-7 jam pelajaran (1 JP = 35 menit), jadi pembelajaran P5 ini hanya 1 kali dalam seminggu.

Tahap sosialisasi hasil perancangan. Tahap ini pihak sekolah akan melakukan sosialisasi dalam perencanaan pembelajaran khususnya proyek yang telah dibuat kepada orang tua siswa. hal ini juga menjadi bentuk kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua untuk kelancaran kegiatan sekolah.

Tahap menentukan tema proyek dan dimensi profil pelajar pancasila yang akan diambil. Tahap ini disesuaikan dengan potensi yang ada disekolah serta kemampuan siswa. Adapun SD Negeri Gereba mengambil dua tema proyek dalam satu tahun ajaran diantaranya yaitu tema kearifan lokal dengan kegiatan



membuat tradisional.

Gambar 1: Kegiatan Proyek Membuat Telur Asin oleh Siswa Kelas IV

Tahap Presentasi hasil, sistem pelaporan dan evaluasi. Presentasi hasil akhir pada proyek P5 di di SDN Gereba pihak sekolah membuat sebuah program gelar karya dan market day untuk mewadahi hasil-hasil karya proyek yang telah dibuat selama pembelajaran P5 di tiap kelasnya. Sementara itu untuk strategi pelaporan guru biasanya

menggunakan pertanyaan terbuka atau angket respon ke pada anak. Kemudian hasilnya akan diakumulasikan pada rapot P5. Dan hasilnya dapat menjadi bahan evaluasi dalam kegiatan refleksi perbaikan.

Gambar 2 : Kegiatan Markey Day Pada Acara Gelar Karya SD Negeri Gereba

Namun dalam pelaksanaanya proyek kearifan lokal membuat makanan tradisional ini tidak terlepas



dari adanya tantangan dan permasalahan. Keterbatasan sarana prasarana dan biaya menjadi hambatan tersendiri dalam pelaksanaan proyek ini. Namun sekolah tetap berusaha mencari solusi dengan membangun hubungan dengan berbagai pihak salah satunya orang tua siswa baik dalam mencari

solusi dari permasalahan yang dialami.

Dalam mengetahui keterlaksanaan profil pelajar pancasila pada dimensi berkebinekaan global dapat dilihat dari hasil angket yang diisi oleh siswa. Dimana hasil angket tersebut mendapat hasil perolehan 75%, dan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti nilai tersebut termasuk kedalam kategori baik.

#### **D. Kesimpulan**

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang didasarkan pada profil pelajar pancasila sebagai fondasi dalam penyelenggaraan penanaman karakter sesuai nilai-nilai pancasila. Adapun dalam meningkatkan profil pelajar pancasila khususnya pada dimensi berkebinekaan global melalui kegiatan kokulikuler, SD Negeri Gereba memilih tema proyek kearifan lokal dengan kegiatan membuat makanan tradisional. Tujuan dari proyek kearifan lokal ini agar siswa dapat lebih mengenal kebudayaan yang ada di daerahnya sendiri maupun kebudayaan luar, diharapkan juga siswa dapat saling mengormati dan toleransi terhadap perbedaan kebudayaan yang ada, serta dapat

terus melestarikan kebudayaan tersebut agar tidak punah.

Adapun hasil karya P5 membuat makanan tradisional pihak sekolah membuat kegiatan market day yang di selenggarakan pada acara gelar karya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I. M., Nuvitalia, D., Listyarini, I., & Hanum, A. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Aspek Berkhebinekaan Global Pada Pelajaran Ips Materi Kekayaan Budaya Indonesia Di Kelas IV SDN Peterongan. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(02), 2477–5673.
- Aries, A. M. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pancasila Tema Kearifan Lokal Dengan Kontekstualisasi Permainan Tradisional. *Jurnal Sinektik*, 5(2), 136–146. <https://doi.org/10.33061/js.v5i2.8177>
- Fahrudin, P. (2023). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* || 75. 6, 75–86.
- Ibad, W. (2022). Penerapan Profil Pelajar Pancasila Di Tingkat Sekolah Dasar. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School JIEES*, 3(2), 84–94.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1).<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Sam, A., Tarsan, V., & Edu, A. L. (2023). Pancasila Di Sekolah Dasar Profil Corresponding author: *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 65–72.
- Satria, R., Adiprima, P., & Wulan, Kandi Sekar, D. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan*. 1
- Sufyadi, S., Harjatanaya, T. Y., & Adiprima, P. (2021). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Memengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA). In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Utami, A., Rukiyati, & Prabowo, M. (2023). Internalisasi Filsafat Pancasila Melalui Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Paris Langkis*, 3(2), 119–128. <https://doi.org/10.37304/paris.v3i2.8310>

Wardani, A. K., Helminaroza, & Nurfaizah, I. (2022). Tren Makanan Sebagai Dampak Globalisasi terhadap Pertukaran Budaya. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 3, 2963–3222.

<https://www.google.com/amp/s/docplayer.info/amp/72666219-Kualitatif-bogdan-dan-taylor->

Hodgson, J., & Weil, J. (2011). Commentary: how individual and profession-level factors influence discussion of disability in prenatal genetic counseling. *Journal of Genetic Counseling*, 1-3.

Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, II Nov 2011(Universitas Negeri Padang), 255-262.